

# PENGUNAAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 YOGYAKARTA

**DIAH ARUM RATNAWATI**

Pengajar Di Lembaga Bimbingan Belajar Excellent Yogyakarta

Email: diah\_arum@yahoo.com

**SRI SUMARNI**

Mahasiswa S3 UNY

Email: marniunsuka@yahoo.com

## ***Abstract***

*The background of this research is the emergence of problems in general about the ignorance of teachers PAI affective assessment instruments in schools, even in schools that in fact madrasah. However, there is a teacher at SMAN 1 Yogyakarta PAI that besides knowing affective assessment instruments also developed the use of affective assessment instruments. Teachers PAI also showed readiness to make lesson plans by attaching affective assessment instruments. Based on this study aims to determine the shape of affective assessment instruments and their use, as well as scoring and assessment results from the use of assessment instruments PAI affective learning in the school.*

*This research is qualitative. Data was collected through interviews and documentation techniques. Examination of the validity of the data is done by holding the data triangulation.*

*The results showed that: 1) Form of assessment instruments PAI affective learning in SMAN 1 Yogyakarta include: assessment of noble character and personality, instantly records, statements of honesty, self-assessment implementation IMTAQ in life, and mentoring questionnaire; 2) The use of assessment instruments for moral values and personality by observing the students, notes for the record by chance instantaneous behavior of the student and the actions/solutions provided, honesty statement given at UTS to develop an attitude scale instruments, implementation of self assessment IMTAQ in life filled by students and known by the by modifying old techniques Likert scale attitude, mentoring questionnaire given to the students of class X when he first dimentoring by Rohis the school by developing a questionnaire technique. 3) given scoring is always = 5, often = 4, 3 = rarely, never = 1, while the final assessment by using the formula  $NA = (2A + B + 2C) / 5$ , where A is the liability aspect, B aspect and C is a plus aspect of noble character who do.*

***Keywords:*** *Affective Assessment Instrument , Learning , PAI*

## ***Abstrak***

*Latar belakang penelitian ini adalah munculnya permasalahan secara umum mengenai ketidaktahuan guru PAI terhadap instrumen penilaian afektif di berbagai sekolah, bahkan di sekolah yang notabene madrasah. Namun demikian terdapat guru PAI di SMAN 1 Yogyakarta yang selain mengetahui instrumen penilaian afektif juga mengembangkan*

*penggunaan instrumen penilaian afektif. Guru PAI juga menunjukkan kesiapan membuat RPP dengan melampirkan instrumen penilaian afektif. Berdasar hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk instrumen penilaian afektif dan penggunaannya, serta penskoran dan penilaian hasil dari penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta meliputi: penilaian akhlak mulia dan kepribadian, catatan seketika, pernyataan kejujuran, penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan, dan kuesioner mentoring; 2) Penggunaan instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian dengan cara mengamati para siswa, catatan seketika untuk mencatat secara kebetulan perilaku yang dilakukan siswa dan tindakan/solusi yang diberikan, pernyataan kejujuran diberikan pada saat UTS dengan mengembangkan instrumen skala sikap, penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan diisi oleh siswa dan diketahui oleh orang tua dengan memodifikasi teknik skala sikap likert, kuesioner mentoring diberikan kepada siswa kelas X saat pertama kali dimentoring oleh pihak rohis sekolah dengan mengembangkan teknik kuesioner. (3) Penskoran yang diberikan adalah selalu = 5, sering = 4, jarang = 3, tidak pernah = 1, adapun penilaian akhir dengan menggunakan rumus  $NA = (2A + B + 2C) / 5$ , dengan A adalah aspek kewajiban, B aspek nilai plus dan C adalah aspek akhlak mulia yang dilakukan.*

**Kata Kunci:** *Instrumen Penilaian Afektif, Pembelajaran, PAI*

## **Pendahuluan**

Seorang pendidik Pendidikan Agama Islam harusnya memiliki kontribusi yang besar untuk membentuk sikap yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini jelas disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “*Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab*”.

Isi dari UU tersebut menjelaskan bahwa potensi harus terus berkembang. Salah satu cara mengetahui perkembangannya yaitu dengan adanya penilaian pembelajaran.

Penilaian pembelajaran itu penting dilakukan agar siswa mengetahui dan selalu meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Penilaian pembelajaran tidak hanya ditekankan pada penilaian kognitif saja, tetapi penilaian ranah afektif juga sangat penting. Apalagi untuk guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk sikap siswa yang baik. Mengingat banyaknya kabar di media masa mengenai tawuran antar pelajar ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com))

Penilaian afektif dilakukan dengan cara membuat instrumen penilaian afektif. Namun banyak guru yang belum mengetahui instrumen penilaian afektif, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Permasalahan secara umum mengenai ketidaktahuan guru

Pendidikan Agama Islam terhadap instrumen penilaian afektif sering dijumpai di berbagai sekolah. Namun terdapat Sekolah Menengah Atas yang disebut sebagai sekolah teladan dan unggulan yang Guru PAInya menunjukkan kesiapan membuat RPP dengan melampirkan instrumen penilaian afektif pada lampiran RPP sehingga saat mengajar tidak hanya mengarah pada penilaian kognitif, tetapi juga dari segi afektif sangat diperhatikan (Hasil observasi terhadap guru PAI di SMAN 1 Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2013 pukul 09.30 WIB).

Penulis memilih dari SMAN 1 Yogyakarta mengingat sekolah tersebut mendapat predikat sekolah unggulan/teladan. Selain berprestasi dibidang akademik, anggapan masyarakat mengenai siswanya juga memiliki sikap yang baik serta religiusitas tinggi dibanding sekolah notabene berbasis keislaman lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan acuan dalam pembelajaran PAI mengenai penggunaan instrumen penilaian afektif.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalahnya adalah 1) Apa saja bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI yang digunakan di SMAN 1 Yogyakarta?; 2) Bagaimana penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta?; 3) Bagaimana penskoran dan penilaian terhadap hasil penggunaan instrumen penilaian afektif pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta?

### **Penilaian Pembelajaran Ranah Afektif**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan (Nazarudin, 2007: 12). Dalam penilaian pembelajaran, menurut Taksonomi Bloom terdapat 3 ranah penilaian, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudaryono, 2012: 46). Menurut Taksonomi Bloom juga, terdapat tingkatan dalam ranah afektif yaitu : penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup (Djiwandono, 2006: 213-215).

Penerimaan adalah kesediaan siswa untuk memperhatikan rangsangan atau stimuli (kegiatan kelas, musik, buku ajar). Misalnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, menunjukkan kesadaran pentingnya belajar, menunjukkan sensitivitas terhadap kebutuhan manusia dan aktif terhadap kegiatan kelas. Partisipasi adalah aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu kegiatan, tetapi juga bereaksi terhadap sesuatu dengan beberapa cara, misalnya dengan berpartisipasi dalam diskusi kelas, menunjukkan minat dalam belajar. Sedangkan penilaian meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Kemampuan itu dinyatakan dalam suatu tindakan atau perkataan, seperti menghargai, menunjukkan perhatian terhadap orang lain, menunjukkan komitmen. Organisasi adalah kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai,

menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pembentukan pola hidup meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi pemilik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.

Adapun untuk mengukur ranah afektif ini, terdapat banyak teknik dan instrumen yaitu meliputi: skala minat dan sikap, skala sikap likert (Djiwandono, 2006:113 – 114) observasi (Sulistyorini, 2009: 85), *anecdotal record* (Sukardi, 2008: 176-179), dan kuesioner (Sudjana, 2008: 177).

Cara memberikan skor bagi setiap anak adalah dengan menuliskan skor pada setiap indikator atau aspek yang telah ditetapkan (Sukiman, 2010: 175). Ada pendekatan yang bisa digunakan dalam mengolah skor mentah menjadi nilai, seperti pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) yaitu dengan cara membandingkan skor mentah hasil evaluasi yang dimiliki siswa dengan skor maksimum ideal yang mungkin dapat dicapai siswa (Sudijono, 1996:318).

### **Metode**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu di SMAN 1 Yogyakarta. Sedangkan berdasarkan analisisnya bersifat deskriptif kualitatif yaitu memahami penggunaan instrumen penilaian afektif, penskoran, dan penilaian dari sudut pandang peneliti. Subyek dari penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 1 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan termasuk jenis wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan instrumen penilaian afektif, penskoran, dan penilaian ranah afeksi siswa dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler

Untuk mengetahui kesahihan data dengan menggunakan “*Triangulasi*”, yaitu penggabungan metode (Bungin, 2008: 249). Dalam hal ini penggabungan antara wawancara dengan dokumentasi. Data hasil wawancara akan dibandingkan dengan kesesuaian data dokumentasi. Dengan demikian dapat diketahui penggunaan instrumen penilaian afektif, penskoran dan penilaian ranah afektif pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan pendekatan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang ada merupakan masalah instrumen penilaian afektif dan penskoran serta penilaian ranah afektif. Ini berarti jelas bahwa untuk memecahkan masalah yang ada perlu landasan teori mengenai instrumen penilaian afektif dan penskoran serta penilaian ranah afektif. Analisis

data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2009: 338 – 345)

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasar hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta meliputi Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian, Catatan Seketika yang dibuat guru, Pernyataan Kejujuran saat akan melakukan ulangan, Penilaian Diri Implementasi Imtaq dalam kehidupan, dan Kue-

sioner Mentoring yang diberikan oleh mentor Rohis.

Instrumen Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian adalah sebuah bentuk penilaian yang dilampirkan pada RPP, guna menilai sikap siswa. Bentuknya adalah sebagaimana tabel 1.

Catatan seketika yang dibuat guru hanya digunakan sewaktu-waktu saja secara kebetulan. Bentuknya adalah sebagaimana tabel 2.

Untuk pernyataan kejujuran saat akan melakukan ulangan bentuknya adalah sebagaimana tabel 3.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian

No	NIS	Nama Siswa	Kedisiplinan	Kebersihan	Tanggung Jawab	Kesehatan	Sopan Santun	Percaya Diri	Kompetitif	Hubungan Sosial	Kejujuran	Pelaksanaan Ibadah Ritual
1												
2												
3												

Keterangan Isian : A = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang Baik

Tabel 2. Catatan Guru

Tanggal : Nama : No Abs. : Kelas : Catatan : Tanda/Alasan : Solusi :
--

Tabel 3. Pernyataan Kejujuran

<p><b>Pernyataan Kejujuran</b></p> <p>Dengan nama Allah swt, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam mengerjakan soal UTS ini tidak melakukan segala bentuk kecurangan</p> <p style="text-align: right;">Saya,</p> <p style="text-align: right;">(-----)</p>
--

Tabel 4. Penilaian Diri Implementasi Imtaq Dalam Kehidupan

Nama Siswa/Kelas/No.Absen :

	Aktivitas dalam Kehidupan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
<b>A</b>	<b>Aspek Kewajiban</b>				
1	Melaksanakan sholat 5 waktu				
2	Menjalankan puasa ramadhan				
3	Sholat Jumat*				
4	Berjilbab ketika keluar rumah*				
	Jumlah Indikator tiap level				
	Hasil kali jumlah indikator dengan bobot level				
	Jumlah skor total				
	Rata-rata skor				
<b>B</b>	<b>Aspek Nilai Plus</b>				
1	Menjalankan sholat tahajud				
2	Menjalankan sholat dhuha				
3	Menjalankan sholat tarwih				
4	Sholat subuh sebelum pukul 05.00				
5	Menjalankan puasa senin kamis				
6	Membimbing baca Al Qur'an dirumah/dikampung				
7	Membaca basmalah setiap awal bekerja				
8	Mendengarkan pengajian dari radio/TV				
9	Membaca buku-buku tentang agama				
10	Baca Qur'an dirumah				
11	Sholat Jamaah dirumah/masjid/mushollah				
	Jumlah indikator tiap level				
	Hasil kali jumlah indicator dengan bobot level				
	Jumlah skor total				
	Rata-rata skor				
<b>C</b>	<b>Akhlak Mulia</b>				
1	Taat dan menghormati orang tua				
2	Pamit orang tua setiap berangkat ke sekolah				
3	Jabat tangan dengan orang tua setiap berangkat ke sekolah				
4	Menghormati/menyapa setiap berjumpa tetangga				
5	Menghormati/menyapa setiap berjumpa guru				
6	Bangun tidur sebelum jam 04.30				
7	Toleran terhadap pelaksanaan agama lain				
8	Hidup rukun dengan pemeluk agama lain				
9	Dipercaya dengan ucapan dan tindakan				
10	Berperilaku tertib dan patuh pada peraturan				
11	Sikap, perkataan dan perbuatannya tidak menyakitkan orang lain				
12	Sikap dan tindakan berupaya memperbaiki kerusakan lingkungan alam				
13	Sikap dan tindakan berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam				
	Jumlah indikator tiap level				
	Hasil kali jumlah indikator dengan bobot level				
	Jumlah skor total				
	Rata-rata skor				
	Skor Akhir : $(2A + B + 2C) / 5$				

Tabel 5. Kuesioner Mentoring

No	Keterangan	A	B	C	D	E
1	Memahami dan mempercayai rukun iman					
2	Tidak percaya dengan ramalan (zodiac, merasa sial terhadap sesuatu, kartu tarot, ”ngalap berkah”, dst)					
3	Mempercayai 99 asmaul husna					
4	Mengimani bahwa setiap perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akherat kelak					
5	Tidak membentak/bersuara dengan nada tinggi kepada orang tua, guru, dll					
6	Jujur dalam perkataan dan perbuatan					
7	Melaksanakan thaharah (bersuci) dengan adabnya					
8	Melaksanakan sholat 5 waktu secara penuh					
9	Melaksanakan puasa Ramadhan					
10	Mengetahui adab membaca Al-Qur’an					
11	Membaca al-Qur’an secara tajwid					
12	Rutin membaca al-Qur’an setiap hari					
13	Berusaha mencontoh sunnah Rasulullah SAW					
14	Mengetahui adab-adab pergaulan laki-laki dan perempuan					
15	Menerima kritik dan saran untuk perbaikan diri					
16	Memberikan kritik dan saran untuk orang lain					
17	Bersemangat dalam melakukan kebaikan					
18	Menjaga diri dari hal yang merusak (rokok, napza, free sex, dll)					
19	Peduli dengan kebersihan badan dan lingkungan					
20	Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri					
21	Berpartisipasi dalam kegiatan bersama/organisasi					
22	Mengembangkan minat/bakat yang dimiliki untuk kebaikan					
23	Memahami keutamaan orang yang mencari ilmu					
24	Melaksanakan adab-adab didalam majelis ilmu					
25	Bersemangat hadir dalam majelis ilmu					
26	Mau mendengar nasehat guru/mentor					
27	Rutin mengikuti mentoring (pendampingan SAA) setiap pecan, kecuali udzur, syar’I (misal: sakit, dll)					

Penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan berupa 28 pernyataan yang harus direspon dengan jawaban “selalu, sering, jarang, dan tidak pernah” yang meliputi aspek kewajiban, aspek nilai plus dan aspek akhlak mulia. Bentuk instrumen tersebut seperti pada tabel 4.

Selanjutnya, bentuk kuesioner mentoring yang diberikan oleh mentoring rohis adalah sebagaimana tabel 5.

Penggunaan Instrumen Penilaian Afek-

tif dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Bentuk penilaian akhlak mulia dan kepribadian dilampirkan dalam RPP guru. Penilaian akhlak mulia dan kepribadian adalah salah satu cara penting untuk menilai bahkan membentuk sikap siswa. Penilaian akhlak mulia dan kepribadian digunakan dengan cara mengamati secara teliti terhadap siswa ketika dalam pembelajaran

2. Catatan seketika yang dibuat sewaktu-waktu ketika menemui suatu hal dari siswa yang benar-benar dibutuhkan solusi. Catatan tersebut bukan hanya sebagai catatan biasa, tetapi juga diberikan catatan solusi. Penggunaannya dengan cara mengamati secara tersembunyi dan sepiantas saat mengetahui hal yang berbeda dari siswa dan dibutuhkan bantuan berupa solusi dari guru yang mengamati. Pencatatan menggunakan alat seadanya, misal sedang membawa kertas atau handphone. Namun yang jelas dicatat tanggal, nama siswa yang dicatat, nomor absen, kelas, agar mudah diingat dan mudah dalam memberikan solusi pada siswa tersebut.
3. Penggunaan pernyataan kejujuran saat ulangan UTS diberikan pada lembar jawaban. Pernyataan kejujuran tersebut hanya dibaca oleh siswa sebelum menjawab soal UTS, setelah itu diisi nama siswa. Dengan demikian siswa merasa berjanji tidak akan melakukan kecurangan. Pernyataan kejujuran tersebut termasuk pengembangan dari instrumen skala sikap. Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 334). Termasuk mengembangkan instrumen skala sikap dikarenakan pernyataan kejujuran adalah salah satu alat yang digunakan guru, terutama guru PAI dalam membentuk sikap jujur siswa.
4. Penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan adalah suatu penilaian yang menilai segala aktivitas dalam kehidupan. Terdapat 3 aspek dalam penilaian tersebut, yaitu aspek kewajiban, aspek nilai plus dan akhlak mulia. Penggunaannya dengan cara setiap aspek wajib diisi oleh siswa pada salah satu kolom selalu, sering, jarang atau tidak pernah. Kemudian diajukan kepada orang tua siswa untuk diberi tanda tangan. Dengan demikian terdapat pemberitahuan terhadap orang tua siswa mengenai sikap siswa, sehingga orang tua juga mempunyai peran untuk mengontrol sikap siswa. Penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan merupakan salah satu teknik penilaian ranah afektif secara teori disebut sebagai *skala likert*. Skala Likert menyajikan pernyataan yang harus ditanggapi dengan memilih satu di antara beberapa alternatif.
5. Kuesioner mentoring dari pihak mentoring rohis untuk siswa kelas X. Penggunaan kuesioner mentoring tersebut dengan cara diberikan kepada siswa kelas X saat pertama dimulai mentoring. Siswa mengisi kuesioner tersebut dengan cara mengisi salah satu kolom A, B, C, D, dan E dengan tanda (v) sesuai dengan kondisi siswa saat itu.

Penskoran dan penilaian yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Yogyakarta dari hasil penggunaan instrumen penilaian afektif berbeda-beda. Untuk instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian, hanya sebatas menggunakan observasi atau pengamatan. Meskipun juga dalam instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian memuat indikator-indikator untuk dinilai. Penskoran dan penilaian tidak menggunakan angka,

Tabel 6. Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian

No	NIS	Nama Siswa	Kedisiplinan	Kebersihan	Tanggung Jawab	Kesehatan	Sopan Santun	Percaya Diri	Kompetitif	Hubungan Sosial	Kejujuran	Pelaksanaan Ibadah Ritual
1	13852		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
2	13856		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
3	13857		A	A	A	A	A	B	A	A	A	A

Tabel 7.

Contoh Isian dan Penskoran Instrumen Penilaian Diri Implementasi Imtaq Dalam Kehidupan

	Aktivitas dalam Kehidupan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
<b>A</b>	<b>Aspek Kewajiban</b>				
1	Melaksanakan sholat 5 waktu	V			
2	Menjalankan puasa ramadhan	V			
3	Sholat Jumat*				
4	Berjilbab ketika keluar rumah*	V			
	Jumlah Indikator tiap level	3			
	Hasil kali jumlah indikator dengan bobot level	15			
	Jumlah skor total			15	
	Rata-rata skor			5	
<b>B</b>	<b>Aspek Nilai Plus</b>				
1	Menjalankan sholat tahajud			V	
2	Menjalankan sholat dhuha		V		
3	Menjalankan sholat tarwih		V		
4	Sholat subuh sebelum pukul 05.00		V		
5	Menjalankan puasa senin kamis			V	
6	Membimbing baca Al Qur'an dirumah/dikampung				V
7	Membaca basmalah setiap awal bekerja		V		
8	Mendengarkan pengajian dari radio/tv		V		
9	Membaca buku-buku tentang agama		V		
10	Baca Qur'an dirumah		V		
11	Sholat Jamaah dirumah/masjid/mushollah		V		
	Jumlah indikator tiap level		8	2	1
	Hasil kali jumlah indicator dengan bobot level		32	6	1
	Jumlah skor total			39	
	Rata-rata skor			3,54	
<b>C</b>	<b>Akhlak Mulia</b>				
1	Taat dan menghormati orang tua		V		
2	Pamit orang tua setiap berangkat ke sekolah	V			
3	Jabat tangan dengan orang tua setiap berangkat ke sekolah			V	

4	Menghormati/menyapa setiap berjumpa tetangga		V		
5	Menghormati/menyapa setiap berjumpa guru		V		
6	Bangun tidur sebelum jam 04.30			V	
7	Toleran terhadap pelaksanaan agama lain	V			
8	Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	V			
9	Dipercaya dengan ucapan dan tindakan			V	
10	Berperilaku tertib dan patuh pada peraturan			V	
11	Sikap, perkataan dan perbuatannya tidak menyakitkan orang lain		V		
12	Sikap dan tindakan berupaya memperbaiki kerusakan lingkungan alam		V		
13	Sikap dan tindakan berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam		V		
	Jumlah indikator tiap level	3	6	4	
	Hasil kali jumlah indicator dengan bobot level	15	24	12	
	Jumlah skor total	51			
	Rata-rata skor	3,92			
	Skor Akhir : $(2A + B + 2C) / 5$ $(10+3,54+7,84) / 5 =$	4,276			

melainkan menggunakan huruf. Penilaian dilakukan secara langsung memberikan A, B atau K, berdasarkan pencapaian indikatornya. Hal tersebut seperti pada tabel 6.

Catatan sepintas guru atau yang disebut dengan *anecdotal record* itu hanyalah semacam salah satu penilaian guru mengenai sikap siswa yang nantinya akan diberikan solusi dan bimbingan. Begitu juga untuk pernyataan kejujuran dan kuesioner dari mentoring. Itu semua dilakukan untuk membentuk sikap siswa agar menjadi lebih baik.

Teknik penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan menggunakan pedoman penskoran sebagai berikut:

Selalu = 5, Sering = 4, Jarang = 3, Tidak pernah = 1

Contohnya seperti pada Tabel 7.

Penilaian yang dilakukan dalam teknik penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan hanya memberikan skor akhir

yang kemudian diberikan penafsiran berupa selalu, sering, jarang atau tidak pernah. Namun secara teori terdapat pendekatan yang biasa digunakan dalam mengolah skor mentah menjadi nilai. Salah satunya adalah pendekatan penilaian acuan patokan (PAP). Pemberian nilai dilaksanakan dengan jalan membandingkan antara skor maksimum ideal yang mungkin dapat dicapai oleh siswa. Berdasarkan contoh teori penskoran diatas, maka apabila dimasukkan dalam rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor riil}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 10$$

$$\text{Nilai} = \frac{23}{25} \times 10 = 9,2$$

Penilaian ranah afektif yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta terhadap instrumen penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan hanya dengan menggunakan skor total. Dengan rumus  $(2A+B+2C)/5=(10+3,54+7,84)/5=4,276$ . Dengan demikian dapat ditafsirkan siswa tersebut “sering” melakukan aktivitas kehidupan yang sesuai implementasi imtaq

dalam kehidupan sehari-harinya.

### **Penutup**

Berdasar hasil penelitian ini maka disimpulkan bahwa:

1. Bentuk penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta yaitu (a) penilaian akhlak mulia dan kepribadian, (b) catatan seketika oleh guru (c) pernyataan kejujuran (d) penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan, (f) kuesioner mentoring.
2. Penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:
  - a. Penggunaan teknik penilaian akhlak mulia dan kepribadian dengan cara mengamati para siswa ketika masuk di kelas dalam pembelajaran khususnya dan di luar kelas sebagai tambahan. Penilaian akhlak mulia dan kepribadian tersebut merupakan pengembangan dari teknik observasi.
  - b. Teknik catatan seketika yang dilakukan guru hanya dengan mencatat secara kebetulan perilaku yang dilakukan siswa dan dilakukan tindakan/solusi. Pencatatan sesuai yang dikehendaki pencatat. Catatan seketika tersebut mengembangkan teknik penilaian afektif *anecdotal record*.
  - c. Pernyataan kejujuran digunakan saat ulangan. Pernyataan kejujuran tersebut termasuk pengembangan dari instrumen skala sikap.
  - d. Penggunaan teknik penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi dan diketahui serta ditandatangani oleh orang tua dari siswa tersebut. Penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan tersebut memodifikasi dari teknik skala sikap likert.
  - e. Penggunaan kuesioner mentoring dengan cara siswa mengisi kuesioner tersebut dengan cara mengisi salah satu kolom A, B, C, D, dan E dengan tanda (v) sesuai dengan kondisi siswa saat itu. Kuesioner mentoring mengembangkan teori teknik kuesioner.
3. Penskoran dan penilaian yang dilakukan dalam teknik penilaian diri implementasi imtaq berupa: selalu = 5, sering = 4, jarang = 3, tidak pernah = 1. Penilaian akhir adalah dengan rumus  $(2A + B + 2C) / 5$ . Dengan A adalah berbagai aspek kewajiban yang dilakukan, B adalah aspek nilai plus yang dilakukan, C adalah akhlak mulia yang dilakukan.

---

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zaenal. (1996). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. ((2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi

- Aksara.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet ke-16, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Cet-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardjo, M & Ukim Komarudin. (2009). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukiman. (2009). *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset.